BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu menjadi indikator jaminan terhadap mutu sumber daya manusia pada suatu bangsa atau negara. Bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang bermutu tinggi akan lebih maju dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain[1]. Istilah pendidikan merupakan suatu istilah yang tak lepas dari kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila siswa dan guru berperan aktif di dalamnya. Siswa dan guru berinteraksi dalam suatu kegiatan yang disebut dengan pembelajaran serta berlangsung dalam proses pembelajaran. Upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka pengajar hendaknya mampu mewujudkan prilaku mengajar secara tepat agar mampu mewujudkan perilaku belajar siswa melalui interaksi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran yang kondusif.

Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah yang sebetulnya paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan. Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap menasehati orang[2]. Oleh karena itu, kompetensi mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam mengolah kegiatan

---

[1] Galuh Budi H, Skripsi SI: "*Hubungan Efikasi Diri Dalam Perspektif Gender Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sma Al-Azhar Menganti Gresik*" (Surabaya: Uin Sa Surabaya, 2014), 1

[2] Septi Martiana,"Pengertian,Peran dan Fungsi Guru dan Guru Professional" Satu Kata Banyak cerita, diakses dari septimartiana.blogspot.co.id, pada tanggal 24 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan. Dengan demikian, kompetensi serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik[3].

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan itu mungkin dimanfaatkan atau mungkin juga tidak. Kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki orang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukannya[4]. Menurut Robert R.Katz, dalam Moenir, ada tiga jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas, sehingga dapat tercapai hasil yang maksimal, yaitu: (1) *technical skill* (kemampuan teknis) adalah pengetahuan dan penugasan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja. (2) *human skill* (kemampuan bersifat manusiawi) adalah kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana dimana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah. (3) *conceptual skill* (kemampuan konseptual) adalah kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami diantara unsur-unsur itu[5].

Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia saat ini merupakan suatu upaya inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pada hakikatnya, Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan perwujudan dari amanat pasal 12 ayat (1) undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal tersebut mengamananatkan bahwa " Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak, antara lain: mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat,

---

[3] Oemar Hamalik, "*Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal 15

[4]Gibson, ivancevich, donnely, " *Organisasi dan Manajemen Prilaku, struktur, proses*", (Jakarta: Erlangga. 1994)

[5] Moenir A.S, "*Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat, dan kemampuannya dan menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan". Amanat dari pasal tersebut selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.

Diketahui bahwa standar isi merupakan salah satu standar dari delapan standar nasional pendidikan. Standar isi mengatur bahwa beban belajar terdiri atas dua macam yaitu (1) sistem paket, (2) sistem kredit semester. Meskipun sistem kredit semester sudah disebut dalam standar isi, namun hal itu belum dimuat dan diuraikan secara rinci karena standar isi hanya mengatur sistem paket.

Berbeda dengan sistem paket, beban belajar dengan sistem kredit semester (SKS) memberi kemungkinan untuk menggunakan cara yang lebih variatif dan fleksibel sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Oleh karena itu, penerapan sistem kredit semester diharapkan bisa mengakomodasi kemajemukan potensi peserta didik. Melalui sistem kredit semester peserta didik dimungkinkan untuk menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dari periode belajar yang ditentukan dalam setiap satuan pendididikan.

Dalam buku " Landasan, program dan pengembangan kurikulum SMA 1984" disebutkan bahwa penerapan sistem kredit di SMA dimaksudkan untuk meningkatkan tepat guna, daya guna dan hasil guna pendidikan, yang sekaligus dikaitkan pula sistem penilaian siswa.

Penyelenggaraan Sitem Kredit Semester (SKS) di setiap satuan pendidikan SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK harus dialakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan, kelayakan, dan ketersediaan sumeberdaya pendidikan bagi keberlangsungan peneyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) secara optimal.

Berdasarkan lampiran IV Peraturan Menteri Pendidiakn Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 mengenai pedoman umum pembelajaran disebutkan bahwa konsep sistem kredit semester adalah sistem penyelenggaraan program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan.

Tidak semua sekolah boleh menyelenggarakan sistem kredit semester. Sistem ini hanya dibolehkan pada sekolah-sekolah yang memenuhi syarat-syarat tertentu[6]. Sistem kredit semester (SKS) biasanya digunakan untuk penyelenggaraaan jenjang perguruan tinggi. Ketika peneliti mendapat tugas praktik kampus kerja lapangan (PPL2) peneliti di tempat kan di SMA Negeri 3 Sidoarjo, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem kredit semester (SKS) untuk proses pembelajarannya.

Ketika peneliti mendapat tugas PPL 2 atau praktek mengajar di sekolah dari kampus peneliti mendapat hal baru di sekolah tersebut yaitu dengan sosialisasi kepada wali murid yang memaparkan bahwa anak mereka bisa lulus SMA hanya dengan menempuh pendidikan selama 2 tahun. Tetapi ini bukan program akselerasi melainkan program Sistem Kredit Semester (SKS). Sistem ini menawarkan lulus selama 2 tahun dengan syarat Indeks Prestasi (IP) atau nilai yang dicapai memenuhi persyaratan. Karena rasa ingin tahu tentang kemampuan guru matematika melaksanakan pembelajaran pada sistem kredit semester di jenjang sekolah menengah atas (SMA) peneliti mengangkat judul " ANALISIS KEMAMPUAN GURU DI SMA NEGERI 3 SIDOARJO YANG MENGGUNAKAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) BERDASAR BADAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (BSNP)".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat ditemukan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada Sistem Kredit Semester (SKS) berdasarkan Badan

[6] Penelitian Tindakan Kelas, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Model Pembelajaran" untuk guru dan mahasiswa calon guru, diakses dari http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2013/11/Sistem-Kredit-Semester-SKS-Kurikulum-2013.html pada tanggal 18 mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar Nasional Pendidikan (BSNP) di SMA Negeri 3 Sidoarjo?

2. Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika pada Sistem Kredit Semester (SKS) berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) di SMA Negeri 3 Sidoarjo?
3. Bagaimana kemampuan guru dalam menilai hasil pembelajaran matematika pada Sistem Kredit Semester (SKS) berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) di SMA Negeri 3 Sidoarjo?
4. Bagaimana keterpenuhan syarat pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) di SMA Negeri 3 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru merencanakan pembelajaran matematika pada Sistem Kredit Semester (SKS) berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika pada Sistem Kredit Semester (SKS) berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui kemampuan guru menilai hasil belajar pembelajaran matematika pada Sistem Kredit Semester (SKS) berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
4. Untuk mengetahui keterpenuhan syarat pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan yang di terapkan pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

E. Batasan Masalah

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki titik fokus. Untuk itu batasan masalah sangat penting agar suatu penelitian menjadi terfokus dan maksimal. Batasan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian hanya terfokus pada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran pada Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran matematika di kelas X (sepuluh) jurusan MIA pada materi fungsi eksponensial.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam penelitian ini diberikan istilah yang perlu didefinisikan, istilah – istilah tersebut adalah:

1. Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan
2. Badan Standar Pendidikan Nasional (BNSP) adalah lembaga pemerintah yang menaungi pendidikan
3. Kemampuan guru matematika adalah kesanggupan seorang guru matematika merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran
4. Keterpenuhan syarat pelaksanaan sistem kredit semester adalah tercapainya syarat atau aturan yang diberlakukan oleh dinas pendidikan mengenai sistem kredit semester

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id